

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Angkasa Adisutjipto di Kompleks Lanud Adisucipto, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. TK Angkasa Adisutjipto didirikan oleh Yayasan Ardhya Garini Cabang Lanud Adisutjipto. TK Angkasa memiliki tiga kelas belajar yaitu kelas A berjumlah satu kelas dan kelas B berjumlah 2 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 63 siswa.

Pada saat tahun ajaran baru TK Angkasa Adisutjipto melaksanakan pertemuan orangtua dengan tujuan untuk memberikan edukasi tentang pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam hal pengasuhan, seperti cara mengelola emosi, mengembangkan strategi pengasuhan berdasarkan usia anak, dan berkomunikasi dengan anak secara efektif.

TK Angkasa Adisutjipto memiliki beberapa program pembelajaran yang dapat meningkatkan proses kemandirian anak, diantaranya yaitu: kegiatan outing class (dimana kegiatan tersebut dilaksanakan diluar sekolah, seperti berenang, kunjungan ke pabrik bakpia, dan wisata budaya ke candi), kegiatan toilet training, kegiatan taman gizi (program kegiatan penyediaan makanan tambahan dimana anak dituntut untuk belajar menggunakan alat makan sendiri serta anak diwajibkan untuk makan dan minum secara mandiri).

## 2. Analisa Univariat

### a. Karakteristik Anak

#### 1) Karakteristik Anak berdasarkan Usia

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak berdasarkan Usia (n=44)**

Usia anak	Frekuensi	Persentase(%)
4 tahun	3	6,8
5 tahun	21	47,7
6 tahun	20	45,5
Total	44	100,0

Sumber : Data primer (2024)

Dari tabel 4.1 diatas diketahui usia anak di TK Angkasa Adisutjipto paling banyak adalah usia 5 tahun yaitu 21 anak (47,7%).

#### 2) Karakteristik Anak berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak berdasarkan Jenis Kelamin (n=44)**

Jenis kelamin anak	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	25	56,8
Perempuan	19	43,2
Total	44	100,0

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diketahui jenis kelamin anak di TK Angkasa Adisutjipto lebih banyak laki-laki sebanyak 25 anak (56,8%).

## b. Karakteristik Orang Tua

### 1) Karakteristik Orang Tua berdasarkan Usia

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua berdasarkan Usia (n=44)**

Usia orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 tahun	25	56,8
36-51 tahun	17	38,6
52-60 tahun	2	4,5
Total	44	100,0

Sumber : Data diolah (2024)

Dari tabel 4.3 diatas diketahui sebagian besar usia orang tua di TK Angkasa Adisutjipto pada usia 20-35 tahun yaitu 25 orang (56,8%).

### 2) Karakteristik Orang Tua berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua berdasarkan Pekerjaan (n=44)**

Pekerjaan orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
Dokter	3	6,8
Dosen/Guru	4	9,1
PNS	3	6,8
Wiraswasta	22	50,0
TNI/POLRI	4	9,1
Pegawai Swasta	8	18,2
Total	44	100,0

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa TK Angkasa Adisutjipto bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 22 orang (50,0%).

**3) Karakteristik Orang Tua berdasarkan Tingkat Pendidikan (n=44)**

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua berdasarkan Tingkat Pendidikan (n=44)**

Tingkat pendidikan orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	1	2,3
SMA/SMK	9	20,5
Diploma/Sarjana	30	68,2
Magister	4	9,1
Total	44	100,0

Sumber : Data diolah (2024)

Dari tabel 4.5 diketahui paling banyak tingkat pendidikan orang tua siswa TK Angkasa Adisutjipto adalah diploma/sarjana yaitu sebanyak 30 orang (68,2%).

**c. Pola Asuh Orang Tua**

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua (n=44)**

Pola asuh orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
Demokratis	37	84,1
Otoriter	5	11,4
Permisif	2	4,5
Total	44	100,0

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui pola asuh orang tua pada anaknya paling banyak adalah dengan pola asuh demokratis yaitu 37 responden (84,1%).

**d. Tingkat Kemandirian Anak**

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemandirian Anak (n=44)**

Tingkat kemandirian anak	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	36,4
Cukup	28	63,6
Total	44	100,0

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas tingkat kemandirian anak di TK

Angkasa Adisutjipto paling banyak pada kategori cukup yaitu 28 anak (63,6%).

### 3. Analisa Bivariat

Hasil analisa bivariat dipakai untuk mengidentifikasi hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dan kemandirian anak. Hasil analisa bivariat dilakukan menerapkan uji spearman dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Uji Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Orangtua Bekerja Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Angkasa Adisutjipto**

Kemandirian	Pola Asuh			Signifikansi	
	Demokratis	Otoriter	Permisif	P value	r
Baik	16 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0,030	0,328
Cukup	21 (75%)	5 (17,9%)	2 (4,5%)		
Total	37	5	2		

Sumber : Data diolah (2024)

Dari tabel 4.8 diatas diketahui pada kemandirian anak kategori baik pola asuh orang tua yang digunakan seluruhnya adalah pola asuh demokratis (100%). Sedangkan kategori kemandirian anak yang cukup, sebagian besar orang tua, yaitu 21 responden (75%), menerapkan pola asuh demokratis. Dari hasil uji bivariat diketahui nilai signifikansi untuk hubungan pola asuh dengan kemandirian anak sebesar 0,030 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dan nilai koefisien korelasi antara pola asuh dengan kemandirian anak ditemukan hasil 0,328 pada rentang keeraatan 0,26-0,50. Artinya, nilai koefisien korelasi hubungan pola asuh dengan kemandirian anak berada pada hubungan sedang.

## B. Pembahasan

### 1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini sebageaian besar menggunakan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 37 responden (84,1%). Selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Afiyah & Alucyana (2021) tentang hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa yang ditemukan

hasil seluruh orang tua menerapkan menerapkan pola asuh demokratis. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Umairoh & Ichsan (2018) dimana diketahui sebagian besar orang tua dengan anak mandiri menerapkan pola asuh demokratis. Pada usia prasekolah, anak berada pada tahap awal keemasan dan mulai mengasah keterampilan diri. Keluarga merupakan faktor dominan dalam membentuk karakter dan pertumbuhan anak. Salah satu elemen penting dalam keluarga yang turut memengaruhi perkembangan anak adalah status pekerjaan orang tua (Hastuti & Rofika, 2019).

Selain pekerjaan, pendidikan orang tua juga mempengaruhi pemilihan pola asuh pada anak. Hal tersebut didukung dengan karakteristik orang tua siswa TK Angkasa Adisutjipto yang sebagian besar memiliki latar pendidikan diploma/sarjana yaitu sebanyak 30 responden (68,2%) mayoritas orangtua memilih untuk menerapkan pola asuh demokratis. Selaras pada penelitian Miyati, Rasamani & Fitrianingtyas (2021), dimana dijelaskan didapati hubungan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan gaya pengasuhan yang diimplementasikan pada anak. Orang tua berpendidikan tinggi lebih mampu menyediakan lingkungan rumah yang kondusif bagi pertumbuhan anak, mencakup pemenuhan kebutuhan materi, penerapan metode pengasuhan yang efektif, serta kemampuan dalam mengolah informasi secara optimal. Pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kapasitas orangtua dalam membuat keputusan terkait pola asuh yang sesuai untuk perkembangan anak, namun tingkat pendidikan orang tua tidak selalu menjadi patokan orang tua dalam memilih pola pengasuhan anak.

Faktor lain dapat mempengaruhi pola asuh adalah usia orang tua. Didukung dengan teori Yoga (2016) Pola asuh demokratis dan permisif lebih banyak ditemukan pada orang tua muda dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik orang tua dalam penelitian ini yaitu sebagian besar orang tua siswa TK Angkasa

Adisutjipto berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu 25 orang (56,8%). Orang tua muda lebih dapat terbuka pada anak-anaknya. Sedangkan pada orang tua dengan usia lebih tua cenderung lebih keras karena didorong oleh keyakinan akan pengalaman mereka dalam membesarkan anak.

## 2. Kemandirian Anak

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kemandirian anak di TK Angkasa Adisutjipto sebagian besar pada kategori cukup yaitu 28 anak (63,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi, Haniarti & Usman (2020) dimana diketahui seberapa besar anak memiliki kemandirian pada kategori cukup. Usia prasekolah 3-6 tahun disebut juga dengan "*The Wonder Years*" atau dimana anak mengalami rasa ingin tahu yang tinggi (Mansur, 2019). Anak prasekolah juga berada dalam tahap perkembangan yang penting karena mereka menciptakan jaringan koneksi otak yang aktif yang dapat memproses informasi dan merespons rangsangan baru. Ketika tahap kritis ini tidak diikuti dengan stimulus yang mendorong perkembangan anak, maka anak akan mengalami hambatan untuk perkembangan, termasuk perkembangan dalam kemandiriannya (Affrida, 2017).

Kemandirian anak dapat dinilai dari kebiasaan dan kemampuannya, seperti kemampuan fisik, kepercayaan diri yang tinggi, rasa tanggung jawab yang kuat, disiplin diri yang baik, kemampuan bersosialisasi, kemauan berbagi, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik (Syaiful, Fatmawati & Nafisha, 2020). Hurlock (2018) menyebutkan kemandirian anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gaya pengasuhan orang tua, perbedaan gender, serta posisi anak dalam keluarga.. Selain faktor tersebut Harno (2012) dalam Maulidyah (2018) menjelaskan status pekerjaan orang tua juga dapat memengaruhi tingkat kemandirian anak, dimana dijelaskan bahwa orang tua yang tidak bekerja dapat mengawasi kemandirian anaknya secara langsung sehingga anak akan mendapat stimulasi terarah dari orang tuanya. Sejalan dengan penelitian yang telah

dilakukan Harefa & Pohan (2023) menyampaikan bahwa status pekerjaan ibu berdampak pada kemandirian anak. Anak dengan ibu bekerja akan diasuh oleh orang lain yang akan menyebabkan anak menjadi lebih manja dibanding dengan anak yang diasuh oleh ibunya.

### **3. Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian Anak**

Dari hasil penelitian diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kemandirian anak dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,328. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masiroh & Wijayanti (2023) menunjukkan adanya keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Mayasari *et al.* (2020) yang menyimpulkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini di TK Negeri Pembina Singkawang. Penelitian lain dilakukan oleh Fatmala *et al.* (2023) dimana didapati hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak. Didukung oleh penelitian Amaliana & Afrianti (2022) menunjukkan hasil bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian anak sebesar 14,8%, sedangkan 85,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti emosi, intelektual, lingkungan dan karakteristik sosial..

Anak dengan usia prasekolah (3-5 tahun) akan mengalami tahap perkembangan yang sangat cepat dan dapat mempengaruhi perkembangan anak kedepannya. Pada masa prasekolah, anak mulai mengalami masa perkembangan contohnya pada aspek kemandirian (Masitoh & Wijayanti, 2023). Kemandirian ialah kemampuan anak untuk mengendalikan diri, memiliki keinginan belajar, dan percaya bahwa ia mempunyai pengetahuan yang banyak (Mulyaningsih, 2014). Menurut Suid *et al.* (2017), kemandirian pada anak dipengaruhi oleh empat faktor yaitu sistem pendidikan, sistem kehidupan masyarakat, pola asuh orangtua.

Pola asuh adalah komunikasi antara orang tua dan anak selama proses

pengasuhan (Tabi'in, 2020). Menurut Sunarty (2016) pola asuh orang tua ialah metode orang tua dalam membentuk, mendisiplinkan dan mengkomunikasikan segala hal pada anak. Tiap orang tua tentu punya metode pengasuhan yang beragam pada anaknya. Yusuf (2014) menyebutkan terdapat beberapa bentuk gaya pengasuhan yang diimplementasikan orang tua, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

Dari hasil crosstab atau uji silang diperoleh hasil kemandirian anak dengan kategori baik, pola asuh orang tua yang diimplementasikan seluruhnya adalah pola asuh demokratis (100%). Pada tingkat kemandirian anak kategori cukup pada umumnya orang tua mengimplementasikan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 21 responden (75%). Pola asuh berhubungan dengan tingkat kemandirian anak dikarenakan orang tua membentuk lingkungan terdekat dengan anak serta menjadi panutan anak. Pola asuh orang tua dapat meningkatkan adaptasi individu dalam bersosialisasi, mendorong kemandirian dalam berpikir dan berinisiatif, serta menumbuhkan rasa percaya diri, keterbukaan, dan perilaku yang aktif dan sopan (Sari, 2023).

Pola asuh orang tua memiliki peran penting terhadap tingkat kemandirian anak. Terbukti dalam penelitian ini dimana terdapat hubungan antar keduanya. Pola asuh adalah kunci keberhasilan anak usia prasekolah agar menjadi pribadi yang mandiri, pola asuh yang tepat sangat mempengaruhi pembentukan individu. Oleh karena itu, metode pengasuhan yang berbeda akan menciptakan kepribadian anak yang berbeda.

Orang tua harus bijaksana ketika menetapkan bentuk metode dalam mendidik yang tepat untuk perkembangan anaknya. Pada usia prasekolah, kemandirian anak harus ditumbuhkan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak (Putri, 2018). Perlakuan khusus yang terlalu berlebihan dapat mempengaruhi anak menjadi lebih manja, orangtua harus terus mendidik

anak dengan baik dan benar. Keberhasilan anak terletak pada metode pengasuhan yang diberikan oleh orangtua, sehingga anak menjadi disiplin, memiliki rasa percaya diri dan mandiri (Hutami & Sobarna, 2021).

Anak akan menjadi mandiri ketika memperoleh dukungan dari orang tua, dimana kemandirian anak dapat dilihat oleh orang tua yang menyampaikan stimulasi tepat pada anaknya. Santrock dalam Maemunah *et all.* (2020) berpendapat bahwa pengasuhan orang tua merupakan kontrol terhadap perilaku anak dan menjadi metode dalam komunikasi orangtua dengan anak, termasuk penetapan aturan, mekanisme, hadiah, hukuman, perhatian, dan respons terhadap anak. Ini adalah upaya untuk membantu anak mencapai fase kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku.

Dari hasil penelitian ini ditemukan hasil  $r$  hitung sebesar 0,328. Hasil tersebut menyatakan bahwa koefisien korelasi tersebut masuk dalam kategori hubungan sedang. Artinya, semakin baik pola asuh yang diimplementasikan orang tua pada anaknya maka semakin baik pula tingkat kemandirian anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Haryanti, 2021) bahwa pola asuh orang tua merupakan peran penting dalam mempengaruhi kemandirian anak. Oleh karena itu, cara mendidik anak harus ditingkatkan guna memperbaiki perilaku sosial anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan, terutama dalam hal kemandirian..

### **C. Keterbatasan**

Dalam proses pengumpulan data, pernyataan yang dibagikan responden melewati kuesioner yang disebarakan melalui *google form* terkadang mengakibatkan perbedaan pemahaman terhadap pertanyaan yang diajukan serta tingkat kejujuran responden dalam menjawab kuesioner tersebut. Namun, peneliti sudah berupaya dalam menjelaskan kepada responden mengenai perbedaan pemahaman yang dialami oleh beberapa responden.